

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Inisiatif reformasi dalam mengaplikasikan hasil teknologi dalam proses pendidikan semakin didorong oleh kemajuan pengetahuan dan teknologi. Guru harus dapat menggunakan sumber daya dari sekolah, dan dapat dibayangkan bahwa sumber daya tersebut mencerminkan tren dan kebutuhan saat ini. Selain mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, pendidik juga harus mampu menciptakan bahan pembelajaran yang dapat digunakan pada saat belum tersedia. (Arsyad, 2013).

Menciptakan sumber daya pendidikan adalah salah satu cara dalam meningkatkan pendidikan. Siswa dapat memanfaatkan media cetak sebagai alternatif belajar mandiri sebagai sumber belajar. Masukan bagi pendidikan saat ini harus dapat diberikan melalui produksi buku teks yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa dengan kecakapan hidup yang mengintegrasikan kapasitas umum dan khusus siswa untuk memecahkan dan mengatasi kesulitan hidup, (Rahmadhani dkk, 2016).

Variasi dan daya cipta media pembelajaran untuk sumber belajar saat ini kurang sehingga tidak efektif dalam menarik minat siswa. Salah satu sekolah di Kota Medan, Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Medan (SMAN 2 Medan), proses pengajaran masih dilakukan dengan guru sebagai sumber ilmu utama. Peneliti mengkaji hubungan tanaman hias dengan lingkungan sekolah di SMA Negeri 2 Medan karena kegiatan tersebut melibatkan seluruh siswa dalam pengelolaan

lingkungan yang meliputi pemanfaatan, perawatan, dan penanaman tanaman hias di lingkungan sekolah serta kegiatan lainnya. Dikaji juga dari segi kualitas dan kelengkapan sarana maupun prasarana sekolah, kelengkapan media pembelajaran sebagai sumber belajar, keahlian guru dalam mengajar, dan kurikulum.

Hasil dari observasi awal, sedikit sumber belajar yang diaplikasikan oleh setiap guru mata pelajaran biologi SMAN 2 Medan untuk mengenalkan Tanaman Hias kepada para siswa terutama tanaman hias aglaonema. Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh Pantiwati, lingkungan dapat dipakai juga sebagai sumber belajar. Lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai tambahan ragam sumber belajar dalam memperkaya pengetahuan bagi siswa dan dapat membantu siswa dalam mengatasi rasa bosan, (Pantiwati dkk, 2015).

Materi pembelajaran adalah seluruh yang dirancang untuk menunjang siswa dalam belajar secara mandiri dan mengembangkan kemampuan yang akan membantu mereka di masa depan, (Prastowo, 2018). Sumber belajar adalah semua bahan yang dapat menunjang siswa dalam memperoleh berbagai informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan sepanjang proses belajar mengajar, (Mulyasa, 2014). Selama ini, guru hanya mengambil sumber belajar tanaman hias dari internet saja tidak dari buku hingga tidak ada kegiatan pengembangan pada tanaman hias tersebut. Tanpa adanya kegiatan pengembangan pada saat pembelajaran, menjadikan siswa yang kurang aktif dalam menyerap materi dari pembelajaran yang sedang diajarkan.

Buku saku siswa adalah sebuah sumber pembelajaran yang bisa dipakai oleh siswa secara mandiri. Buku saku merupakan buku yang berisi informasi berupa

materi dan informasi lainnya, Berguna karena bisa dibawa kemana saja, (Eliana dkk, 2012).

Dalam KBBI (2008), Buku saku adalah jenis buku yang nyaman untuk dibawa-bawa di saku. Buku saku juga ringan, ringkas, dan didesain pas di saku. Hal ini membuatnya mudah untuk dibawa-bawa dan dibaca kapan saja. (Setyono dkk, 2013).

Agar lebih efektif, dan bermanfaat, buku saku dibentuk dalam ukuran yang kecil. Hal ini membantu siswa untuk belajar memahami apa yang dibicarakan, dan buku saku yang disertai ilustrasi, maka akan jauh lebih menghibur. Selain itu, buku saku ini mempunyai materi-materi penting yang dilengkapi dengan alatperaga untuk memudahkan pembelajaran bagi anak.

Sebagai alat pelengkap kegiatan pendidikan, buku saku diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu manfaat komponen desain buku saku adalah relevan dengan mata pelajaran, berpusat pada siswa, dan mampu merangsang tingkat pemikiran siswa yang lebih dalam. Struktur teks sederhana, ilustrasi menarik, dan portabilitas adalah fitur-fitur buku saku. (Hapsari, 2013).

Berbagai kombinasi gambar dan foto harus digunakan dalam desain buku saku yang dirancang ini, dan tampilan yang menarik dapat dihasilkan dengan warna. Bacaan yang menarik dengan suguhan uraian sedikit dan banyak kombinasi dari gambar atau warna sangat disukai oleh banyak siswa. Karena visual membantu pembaca berimajinasi, maka dapat meningkatkan minat membaca. Imajinasi seseorang dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan ingatannya. Penyajian buku saku banyak menggunakan gambar dan warna, sehingga

memberikan tampilan visual yang menarik, (Ami dkk, 2012).

Karena buku saku mudah dan praktis untuk dibawa, mereka akan membantu siswa dalam mempelajari materi keanekaragaman hayati Indonesia dengan mengidentifikasi tanaman yang ada di sekitarnya secara langsung. Ini terutama berlaku saat siswa mengamati objek langsung di lapangan. Salah satu instrumen yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah buku saku. Buku saku dapat diterapkan sebagai saluran satu arah untuk mentransfer pengetahuan tentang materi dari pelajaran dan topik lainnya, sehingga mengembangkan bakat siswa untuk menjadi seorang pembelajar yang mandiri, (Sulistiyani, 2013).

Keanekaragaman hayati merupakan bagian dari mata pelajaran biologi yang dibahas di kelas X SMA. Materi mata pelajaran keanekaragaman hayati Indonesia harus digunakan dan difungsikan sesuai kompetensi inti (KD) dari Kurikulum 2013.

Buku Tanaman Hias yang telah dikembangkan, diantaranya adalah Budidaya Tanaman Hias Anthurium & Aglanoema (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta, 2007), dan Perbanyakan Tanaman Hias Aglaonema (Usmiza, 2009). Namun kedua buku ini masih memiliki beberapa kelemahan yaitu (1) sulit untuk dipahami oleh siswa (2) isi atau gambar di dalam buku kurang menarik bagi siswa. Sehingga, perlu ada pembaharuan atau pengembangan buku yang bisa menarik minat siswa untuk mempelajari keanekaragaman hayati.

Pada saat ini tanaman hias telah menjadi sebuah primadona, bukan hanya sebagai pajangan akan tetapi juga menjadi sebuah bisnis yang dapat menjanjikan. Ada banyak jenis tanaman hias yang bernilai fantastis serta memiliki tampilan visual yang indah, salah satunya yaitu aglonema atau Sri Rezeki.

Aglaonema dikenal dengan sebutan Sri Rejeki yang merupakan tanaman hias primadona di Indonesia (Sugiarti, 2019). Aglaonema adalah tanaman hias yang memiliki daya tarik utama yaitu terletak pada keindahan dari daun-daunnya. Bentuk daun Aglaonema sangat bervariasi dan sederhana, tidak berlembung, atau menjari yang membuatnya tampil unik. dan yang paling membuatnya unik sehingga orang tertarik adalah warna serta motifnya yang dekoratif (Subono dkk, 2005).

Pengakuan akan hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri adalah arti dari minat. Semakin besar minatnya, semakin kuat atau erat hubungannya, (Djaali, 2013). Minat dapat mendorong seseorang untuk berinteraksi dengan dunia luar yang menurutnya menarik untuk dipelajari, sehingga menimbulkan keinginan yang kuat untuk mempelajari lebih lanjut tentang sesuatu yang menarik minatnya. Anak yang terpicat pada satu mata pelajaran condong lebih memperhatikan mata pelajaran tersebut.

Belajar tanpa minat dapat mempersulit pencapaian tujuan belajar yang ideal. Berdasarkan hal tersebut, dalam proses kegiatan belajar, minat terhadap proses belajar sangatlah penting, apalagi minat yang bersumber dari dalam diri siswa yang berguna mencapai tujuan belajar.

Ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar merupakan sebuah indikator keinginannya untuk belajar. Rasa ingin tahu ini menimbulkan kecondongan untuk selalu mencermati dan mengingat sesuatu. Karena minat belajar sangat berkaitan dengan perasaan bahagia, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar terjadi sebagai akibat dari sikap dan perasaan puas terhadap suatu kegiatan belajar. Berdasarkan berbagai definisi, minat belajar dapat didefinisikan sebagai

keinginan,serta dorongan, atau kecenderungan anak terhadap sesuatu yang disertai dengan perhatian dan aktivitas, yang pada akhirnya menghasilkan perasaan senang tanpa paksaan dari orang lain.

Banyak usaha yang didapatkan oleh seorang guru biologi dalam menolong siswa agar tercapai hasil belajarnya, dari mulai tahap perencanaan, proses, hingga evaluasi pembelajarannya. Dalam prakteknya, kegiatan pembelajaran yang dibuat siswa sesuai dengan dampingan guru biologi memerlukan sumber belajar yang mumpuni. Faktor-faktor yang bisa dialami siswa dalam kegiatan belajar diantaranya muncul dari faktor eksternal yaitu faktor materi pembelajaran yang kurang menarik, (Irmayanti, 2017).

Salah satu sumber belajar yang dipakai siswa ketika peneliti melakukan observasi adalah buku teks, namun buku teks yang digunakan belum memuat informasi terbaru. Maka dari itu diperlukan sumber belajar lain yang dapat memuat informasi terbaru sehingga dapat mendukung buku tersebut. Sumberbelajar ada beberapa jenis, antara lain: (1) sumber belajar tercetak seperti buku, majalah, ensiklopedia, brosur,koran, poster, denah, dan sebagainya; (2) sumber belajar non-cetak contohnya film, slide, video, model, kaset audio, dan sebagainya; (3) sumber belajar yang berupa fasilitas auditorium, perpustakaan, ruang belajar, sanggar, lapangan olah raga, dan sebagainya; dan (4) sumber belajar seperti wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, gamifikasi, dan lain sebagainya

Penelitian yang dibuat oleh Aziz dkk (2018) menunjukkan bahwa sumber belajar ensiklopedia digital yang dikembangkan bersifat valid dan bahan belajar tersebut juga dapat digunakan sebagai sumber belajar ensiklopedia digital dapat

digunakan secara praktis dan menyenangkan dalam aktivitas pembelajaran di luar kelas. Penelitian yang dibuat juga oleh Sumadi dkk (2017) menunjukkan bahwa ensiklopedia digital hewan vertebrata dapat serta layak digunakan dan diterapkan dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini pada akhirnya akan menghasilkan terbitnya buku berjudul Tanaman Hias Aglonema, serta judul dalam penelitian ini adalah **“Pengembangan Buku Saku Tanaman Aglaonema Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mempelajari Keanekaragaman Hayati di SMA Negeri 2 Medan”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat identifikasi masalah dalam penelitian ini yang ditemukan yaitu sebagai berikut:

1. Guru belum pernah menggunakan buku tentang tanaman hias sebagai alat pengajaran biologi ketika mengajarkan tentang keanekaragaman hayati.
2. Diperlukan pengembangan sebuah media yang praktis dan inovatif dalam menyusun materi pembelajaran biologi pada materi keanekaragaman hayati.
3. Banyak siswa yang mengatakan belum pernah melihat buku saku tanaman hias aglaonema yang dapat membantu didalam pelajaran
4. Siswa juga sangat mendukung serta setuju apabila dikembangkan bahan ajar seperti buku saku tanaman hias aglaonema agar siswa lebih mudah memahami pelajaran terkhusus pada materi keanekaragaman hayati.

1.3. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang dilakukan dalam penelitian ini pada:

1. Ruang lingkup fokus pada pengembangan Buku Tanaman Hias.
2. Tanaman yang dikembangkan di dalam yang buku adalah Tanaman Aglaonema.
3. Sampel yang dipakai adalah siswa kelas X SMAN 2 Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Peneliti memberikan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kevalidan Buku Saku Tanaman Hias Aglaonema berdasarkan penilaian dari ahli materi, ahli media dan ahli bahasa?
2. Bagaimana kepraktisan Buku Saku Tanaman Hias Aglaonema untuk diajarkan pada X SMAN 2 Medan?
3. Bagaimana keefektivan Buku Saku Tanaman Hias Aglaonema di kelas XSMAN 2 Medan berdasarkan respons siswa?
4. Bagaimana minat siswa setelah menggunakan Buku Saku Tanaman Hias Aglaonema di kelas X SMAN 2 Medan?
5. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan Buku Saku Tanaman Hias Aglaonema di kelas X SMAN 2 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Menghasilkan Buku Saku Tanaman Hias Aglaonema di kelas X SMAN 2 Medan yang memenuhi kriteria valid berdasarkan ahli materi, ahli media

dan ahli bahasa.

2. Menghasilkan Buku Saku Tanaman Hias Aglaonema yang memenuhi kriteriapraktis untuk diajarkan kepada siswa kelas X SMAN 2 Medan.
3. Menghasilkan Buku Saku Tanaman Hias Aglaonema yang efektif berdasarkan respon siswa kelas X SMAN 2 Medan.
4. Untuk melihat minat siswa setelah menggunakan Buku Saku Tanaman Hias Aglaonema di kelas X SMAN 2 Medan.
5. Untuk melihat hasil belajar siswa setelah menggunakan Buku Saku Tanaman Hias Aglaonema di kelas X SMAN 2 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis pada setiap kegiatan pembelajaran, khususnya dalam membangun sumber belajar bagi kapasitas kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa.

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini akan memberikan aspek positif berupa sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik khususnya pada pembelajaran biologi, materi keanekaragaman hayati, dan menjadi rujukan masa depan bagi pengembangan sekolah di Indonesia.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:

1. Siswa akan mendapatkan manfaat dari pemahaman yang lebih mendalam tentang materi keanekaragaman hayati, yang akan meningkatkan unsur

kognitif, emosional, dan psikomotorik dalam domain kemajuan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat untuk guru biologi, diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi referensi guru dalam menyediakan sumber belajar bagi siswa.
3. Manfaat bagi sekolah, temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi tambahan bagi lembaga pendidikan dalam menyelesaikan tantangan pembelajaran, serta referensi dalam membangun sumber belajar baru.

